

Penggunaan Smartphone Pada Masyarakat di Desa Rumengkor

The Use of Smartphones Among the Community in Rumengkor Village

Ivana Angela Lamantu¹, Paulus Robert Tuerah², Xaverius Erick Lobja³

¹Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: Ivana252000@gmail.com¹, paulustuerah@unima.ac.id², ericklobja@unima.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22-05-2025

Accepted 21-06-2025

Published 22-06-2025

Keywords:

Usage;
Smartphone;
Rural Community.

Corresponding Email:

Ivana252000@gmail.com

Competing interest:

The author(s) have declared that no competing interests exist

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of smartphones in society and its impact on daily life. In today's digital era, smartphones have become an integral part of people's lives, affecting various aspects such as communication, entertainment, education, and work. The method used in this study was a survey and interviews with a sample of families living in Rumengkor Village. The results showed that smartphone use has increased rapidly, with most respondents using smartphones for household needs. People tend to use smartphones for communication and information access purposes, but there are also negative impacts, such as addiction, sleep disorders, and decreased face-to-face social interaction. This study also found that there were good benefits in using smartphones, especially in the Rumengkor village area.

Copyright© 2025 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Citation: Lamantu, I. A., Tuerah, P. R. ., & Lobja, X. E. . (2025). Penggunaan Smartphone Pada Masyarakat di Desa Rumengkor. *Abdurrauf Science and Society*, 1(4), 720-739. <https://doi.org/10.70742/asoc.v1i4.325>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan smartphone pada masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Dalam era digital saat ini, smartphone telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, memengaruhi berbagai aspek seperti komunikasi, hiburan, pendidikan, dan pekerjaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan wawancara dengan sampel keluarga yang tinggal di Desa Rumengkor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone meningkat pesat, dengan sebagian besar responden menggunakannya untuk kebutuhan rumah tangga, Masyarakat cenderung menggunakan smartphone untuk tujuan komunikasi dan akses informasi, namun terdapat pula dampak negatif, seperti kecanduan, gangguan tidur, dan penurunan interaksi sosial tatap muka. Penelitian ini juga menemukan adanya manfaat yang baik dalam penggunaan smartphone khususnya di wilayah desa Rumengkor.

Kata kunci: Penggunaan, Smartphone, Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dunia saat ini yang semakin maju, baik dalam berbagai bidang, hal ini ditunjukkan juga oleh perkembangan teknologi. Sehingga kondisi sekarang ini dinyatakan sebagai era digital yang mewarnai semua aspek kehidupan, Era Digital menjadi tuntutan dan kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, hal ini juga yang membuat lahirnya berbagai inovasi baru yang dirancang untuk memberikan kemudahan bagi para pengunanya, dan menunjang berbagai aktivitas kehidupan manusia.

Sahari (2008:147) mengemukakan bahwa teknologi merupakan suatu metode yang digunakan dengan tujuan untuk meningkat daya manusia dalam berinovasi serta berkreativitas dalam berbagai aktivitasnya. Teknologi dipandang sebagai wadah yang memudahkan dalam beraktivitas, bahkan dikatakan dengan sarana teknologi tersebut pekerjaan dapat dilakukan secara efektif.

Sehingga dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Teknologi itu sama seperti mesin yang merupakan merupakan suatu perangkat yang dapat digunakan manusia guna memudahkan pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dari pada semula. Dengan Teknologi yang ada dsapat memberikan perubahan secara khusus yaitu di dalam bidang komunikasi dan informasi yang menciptakan berbagai macam kemudahan beraktivitas.

Perkembangan teknologi informasi yang ada sekarang sangat jelas terlihat, karena kita hidup pada era 4.0 dimana teknologi berkembang semakin pesat maka dengan jelas akan terlihat dalam kehidupan manusia akan ketertarikan masyarakat menggunakan Teknologi Informas, seperti Smartphone. Menurut Gary B, Thomas J & Misty E 2007, smartphone adalah telepon seluler yang memiliki fitur internet yang berisi berbagai macam fitur yang terdapat didalam perangkat tersebut. Sehingga, perangkat ini menjadi pelopor baru dalam dunia teknologi informasi komunikasi pada manusia saat ini yang sangat memudahkan. Menurut Rezkisari dalam 2018:34 dalam Jurnal Fahdian dkk 2018 menjelaskan bahwa, gadget sudah sangat menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat seakan orang tidak bisa lepas dari gadget. Sebanyak 80 persen dari masyarakat perkotaan di Indonesia memiliki perangkat ponsel khususnya smartphone atau ponsel pintar.

Menggunakan smartphone tentunya sangat memudahkan kita sebagai individu maupun kelompok dalam mengatur segala aktivitas kita. Apalagi jika menggunakan internet di smartphone karena tersedia beragam fitur dan aplikasi yang dapat dengan mudah diunduh secara gratis melalui Play Store bagi pengguna Smartphone Android. dan App Store untuk Pengguna Smartphone berbasis IOS. Halangan ini menarik minat dan ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan Smartphone, aplikasikan di kalangan anak usia sekolah yang sudah dimanjakan dengan teknologi di era sekarang ini.

Pengguna Internet yang diakses oleh pengguna melalui Smartphone sekarang ini dapat dikatakan sudah sangat banyak. Smartphone sudah sangat mudah dimiliki oleh siapapun, termasuk anak-anak. Hal ini menunjukkan betapa Smartphone menjadi sarana penting sebagai alat komunikasi dan juga sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan khususnya terkait dengan sarana komunikasi dan terkasi bagi masyarakat.

Gawai atau sering juga disebut dengan *smartphone* merupakan salah satu media yang digunakan sebagai alat komunikasi modern, hal dianggap sebagai puncak kemajuan teknologi belakangan ini, sayangnya, kemajuan teknologi ini sangat berdampak pada kesejahteraan manusia atau masyarakat baik dalam kehidupan sehari-hari “penggunaan teknologi seperti ponsel pintar membuat aktivitas manusia menjadi lebih mudah sehingga tidak membuang-buang waktu”. Selain itu, penggunaan ponsel pintar dalam kehidupan sehari-hari berdampak pada anak-anak maupun orang dewasa; faktanya, anak-anak terkena dampak negatif dari penggunaan ponsel pintar. *smartphone*, dan fitur terbaiknya adalah kemampuan komunikasi menjadi lebih mudah.

Kecanggihan teknologi semakin maju dan berkembang ke berbagai dunia kecanggihan teknologi khususnya dalam hal komunikasi pada manusia, masyarakat pun sudah sangat terpengaruh akan kecanggihan *smartphone*, di perkotaan maupun pedesaan. Sebagian besar masyarakat pasti mengetahui kecanggihan alat kecil komunikasi sudah sangat yang sudah masuk ke seluruh penjuru negara baik itu di kota maupun di desa telah memikat hati penggunanya, salah satunya adalah kota Takengon. Dimana para remaja sangat antusias menggunakan *smartphone* dan rela menghabiskan sebahagian besar waktu mereka hanya untuk menggunakan *smartphone*.

Kebutuhan sekunder masyarakat sebelum *smartphone* marak di pasaran adalah telepon genggam sekarang *smartphone* bukan menjadi kebutuhan sekunder tetapi *smartphone* pada saat ini telah menjadi kebutuhan primer atau kebutuhan utama pada masyarakat bahkan pada semua kalangan masyarakat sudah menjadikan *smartphone* sebagai kebutuhan primernya sendiri.

Berkat kemudahan yang ditawarkan ponsel di era modern yang menuntut ini, masyarakat dapat melakukan apa pun yang mereka perlukan tanpa harus pergi ke mana pun. tren dan model identitas dan gaya hidup baru. Dengan adanya telepon seluler, masyarakat dapat menggunakan layanan Internet telepon selulernya untuk mencari jawaban, bermain game, atau mendengarkan MP3 untuk menghilangkan kebosanan.

Penggunaan telepon pintar ini pada kalangan masyarakat sangat berpengaruh pada interaksi sosial pada kehidupan masyarakat sehingga terjalannya suatu interaksi dari satu individu ke individu yang lainnya tetapi pada kenyataannya juga dapat menurunkan interaksi di lingkungan sosialnya hal tersebut juga menjadi ketertarikan penulis dalam mengkaji akan hal ini, sehingga dapat dilihat apa pemaknaan *smartphone* itu bagi kehidupan bermasyarakat yang sosial.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, *smartphone* telah merambah kehidupan masyarakat. Ponsel pintar adalah telepon seluler dengan kinerja tinggi dan fungsi seperti komputer. Ponsel pintar pertama ditemukan pada tahun 1992 oleh produsen elektronik Amerika, IBM. Ponsel pintar pertama memiliki fungsi kalender, buku telepon, jam dunia, catatan, email, dan kemampuan mengirim faks. Namun perlu diketahui bahwa ponsel pertama perusahaan IBM ini tidak dilengkapi dengan tombol, melainkan berteknologi layar sentuh (*touchscreen*) Namun ia tetap menggunakan pulpen untuk menekannya (Derry, 2014)

Penggunaan *smartphone* sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena memudahkan komunikasi yang cepat dan akurat tanpa membuang waktu. Ponsel pintar memudahkan berkomunikasi dengan orang lain dan mencari informasi karena bentuknya yang mudah dibawa dan kaya akan fungsionalitas.

Smartphone sangat digemari karena menjadi trendsetter dalam kehidupan saat ini.

Orang-orang menjadi terobsesi dengan tren dan seiring berjalannya waktu, mereka menuntut teknologi yang semakin canggih. Perpaduan harga yang sepadan dengan kualitas, spek yang mumpuni, dan image ponsel kelas atas semakin memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan smartphone secara maksimal

Tetapi apakah penggunaan smartphone di kalangan masyarakat modern semata-mata karena fungsi dari smartphone? Tentu saja tidak. Para peneliti yakin ada alasan lain mengapa orang menyukai ponsel pintar. Pengguna smartphone sebagai simbol seseorang yang mengikuti perkembangan zaman dan menambah gengsi pada smartphone merupakan makna yang paling umum dipikirkan para penelmlakukan kegiatan yang modern misalkan belanja yang dahulu kita sebagai masyarakat. Ketika belanja harus keluar ke pasar, saat ini telepon pintar juga digunakan selain sarana komunikasi telepon pintar juga digunakan untuk kemudahan masyarakat menikmati akses-akses di dalamnya agar menjadi lebih mudah seperti belanja tidak perlu repot-repot lagi karena bisa dipesan melalui telepon genggam apa yang kita butuhkan seperti bahan pokok untuk di dapur juga bisa dipesan melalui smartphone itu sendiri.

Telepon pintar dalam masyarakat semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu selain memberikan kemudahan dalam hal rumah tangga smartphone juga memberikan kemudahan pada anak sekolah seperti mencari informasi menjadi lebih mudah sehingga kegiatan belajar bukan hanya menitik beratkan di buku cetak atau buku referensi melainkan menitik beratkan juga pada informasi melalui smartphone karna sangat mudah dalam mencari informasi yang ada hanya memelurkan jaringan seluler saja dalam mengakses informasi-informasi yang ada.

Mengenai penggunaan smartphone pada masyarakat saat ini. Oleh karena itu, di masyarakat modern, penggunaan smartphone sudah menjadi gaya hidup. Gaya hidup masyarakat saat ini telah capai di masa yang sangat canggih sehingga manusia itu sendiri dapat melakukan hal yang lebih muda bahkan lebih efisien dalam melakukan kegiatan yang ada.

Gaya hidup dan perkembangan jaman saat ini ditandai juga dengan kecanggihan teknologi bidang komunikasi, gaya hidup masyarakat yang semakin pesat bertumbuh karna dilihat dari gaya hidup masyarakat yang sudah berubah. Gaya hidup adalah suatu perilaku dari seseorang yang secara realitanya mengikuti lingkungannya yang ada (Channey, 1996).

Sifat alami manusia juga muncul sebagai suatu hal yang berpengaruh pada penggunaan smartphone seperti perilaku-perilaku sosial dimana misalkan masyarakat terpengaruh dengan kecanggihan gadget itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya, perilaku ini juga berdampak buruk karna masyarakat yang semakin terpengaruh dengan penggunaan telepon pintar sehingga dapat juga menimbulkan efek yang buruk bagi penggunaannya.

Perilaku pada masyarakat menunjukkan perilaku sosial yang ada di dalam diri manusia, (Heri Purwanto) Perilaku merupakan suatu pandangan tentang hal rasa dan mendalami suatu aksi yang ada di dalam lingkungan kita sendiri, misalkan kecanduan seseorang terhadap gawai yang dia punya, apalagi maraknya informasi-informasi hoax atau informasi palsu yang beredar sehingga masyarakat dengan mudahnya dapat menelan informasi tersebut secara mentah-mentah dalam penggunaan smartphone bagaimana dia berinteraksi dengan sesama dengan sesamanya dapat menimbulkan berita hoax itu cepat tersebar antara satu sama lain media komunikasi

smartphone saat ini dilihat dari cara penggunaannya memang sangat canggih maka dari itu namanya smartphone yang memiliki arti khusus yaitu telepon pintar .

Penggunaan telepon pintar di Indonesia juga sangat banyak dan berkembang secara umum smartphone atau gawai dinilai dari sisi nilai nya yang dulu smarphone merupakan barang yang mewah dan mahal yang hanya bisa dimiliki oleh sekelompok masyarakat saja tetapi ponsel sekarang sudah bisa dimiliki oleh berbagai macam kalangan dari data terbitan katadata, penggunaan ponsel pintar di Indonesi sudah semakin meningkat, mereka mencatat orang Indonesia pada tahun 2015 terdapat sekitar 28,6 % dan digunakan sekitar 73,9 juta. Masyarakat Indonesia dari banyaknya penduduk Indonesia saat itu yaitu 258,4 Juta, dan pada tahun 2018 terjadinya peningkatan setengah penduduk di Indonesia berjumlah 267,7 juta dan sama seperti 150,4 juta masyarakat yaitu 56,2 %. Masyarakat Indonesia yang menggunakan smartphone dalam kehidupan mereka pada tahun 2019 juga 170,6 juta penduduk di Indonesia yang berjumlah keseluruhan penduduk berjumlah yaitu 26,9 juta telah aktif menggunakan telepon pintar yang disebut sebagai smartphone ini, yaitu sekitar 63,3 persen penduduk aktif menggunakan smartphone sebagai kebutuhan yang utama, diprediksi hingga tahun 2025 masyarakat Indonesia menikmati kecanggihan fitur yang terdapat pada ponsel pintar sekitar 89,2 persen. Masyarakat di Indonesia nominal tersebut merupakan prediksi dalam waktu enam tahun terakhir (2019-2025) jadi jika dilihat dari penggunaannya smartphone memang mendongkrak besar kehidupan masyarakat dari berbagai golongan.

Pertumbuhan penggunaany yang semakin pesat dilihat juga dari factor harga ponsel pintar itu sendiri yang semakin terjangkau di pasaran sehingga target pasar nya berubah, factor lainnya juga dilihat dari sisi kebutuhan individu seperti pekerjaan, mencari informasi, interaksi sosial, media massa, sarana komunikasi bahkan perkembangan teknologi yang semakin pesat, begitupun soal perkembangan jaringan yang ada di dalam telepon pintar itu sendiri yang pada awalnya jaringan hanya jaringan EDGE dan berkembang menjadi HSPA, HSDPA, 3G, 4G, VoLTE, dan yang terbaru pada saat ini yaitu jaringan 5G yang kemampua kecepatan mengakesnya lebih cepat ketimbang jaringan-jaringan yang terdahulunya yang artinya ponsel pintar tetap terus berkembang seiring kemajuan pada bidang teknologi yang ada.

Penjelasan diatas tentu sama halnya dengan masyarakat yang tinggal di desa yang tidak luput juga dengan kecanggihan teknologi yang ada karna tuntutan jaman yang semakin modern sehingga masyarakat pun terbantu dengan adanya akses yang memudahkan mereka merasakan manfaat langsung dari smartphone itu sendiri yang berupa ponsel pintar yang dapat kita bawah kemana-mana hal ini juga sangat berpengaruh di lingkungan masyarakat itu sendiri bagaimana masyarakat menggunakan smartphone sesuai kebutuhannya bahkan juga sesuai kegunaannya, smartphone dirancang khusus untuk memudahkan kehidupan manusia tapi pasti ada juga beberapa kalangan masyarakat yang tidak menggunakannya secara bijak sehingga pasti akan didapati seberapa pentingnya dan seberapa manfaatnya smartphone itu sendiri karna pada realita yang ada banyak oknum masyarakat yang menyalahgunakan kecanggihan smartphone dan fitur-fitur yang terdapat pada ponsel genggam tersebut, dikalangan masyarakat juga .

Kondisi pada masyarakat tentang penggunaan smartphone menjadikan telepon pintar ini sebagai tuntutan kebutuhan yang ada dikarenakan telepon pintar ini yang digunakan banyak golongan dari berbagai kalangan untuk memudahkan kehidupan dilingkungan mereka, sehingga pada penjelasan yang telah dijelaskan maka menarik

perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. dalam melakukan penelitian tersebut yang akan di teliti bertempat di Desa Rumengkor Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa tentang penggunaan smartphone pada masyarakat di Desa Rumengkor.

METODE

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang menyeluruh. Metode ini tidak menekankan pada ukuran populasi atau penggunaan sampel yang besar, bahkan lebih cenderung pada penggunaan sampel yang terbatas. Setelah data yang dikumpulkan cukup mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, pencarian terhadap sampel tambahan menjadi tidak lagi diperlukan. Penekanan utama terletak pada kedalaman dan kualitas data, alih-alih pada banyaknya data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari data dan berperan aktif dalam menentukan jenis data yang diperlukan, sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan sebagai alat penelitian.

Ciri khas penelitian kualitatif adalah subjektivitasnya, yang menghasilkan hasil yang lebih bersifat kasuistik dan tidak bertujuan untuk generalisasi. Rancangan penelitian bisa disusun seiring dengan pelaksanaan penelitian atau setelah proses tersebut, dan bisa saja mengalami modifikasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam penelitian. Untuk penelitian eksploratif atau grounded research, peneliti bahkan tidak memiliki gambaran awal mengenai apa yang akan diteliti, sehingga tidak memiliki rancangan penelitian yang tetap. Pendekatan tanpa struktur ini dimaksudkan untuk memungkinkan peneliti melakukan penelitian dalam konteks alami dan membiarkan situasi yang diteliti berlangsung secara normal tanpa pengaturan variabel.

Mulyana (2001:148) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan pendekatan deskriptif seperti wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, analisis dokumen, studi kasus, penelitian historis kritis, serta penafsiran yang lebih diutamakan dibandingkan dengan pengamatan yang bersifat objektif. Peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara tepat event atau fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan kajian pemakaian smartphone.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Yang pertama adalah wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada informan, yaitu masyarakat, menggunakan panduan wawancara sebagai alat penelitian. Tujuan wawancara ini adalah mencari informasi yang sebenarnya dan akurat mengenai kajian pemakaian smartphone di kalangan masyarakat di Desa Rumengkor. Yang kedua adalah observasi, yang berfungsi untuk mengamati dan memahami secara langsung kejadian, peristiwa, serta fakta yang sesungguhnya berlangsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Yang ketiga adalah studi dokumentasi, bertujuan mengumpulkan dokumen dan data yang relevan untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya dan mendukung informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari masyarakat lokal di Desa Rumengkor, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, yang menjadi subjek utama penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi dan

dokumen resmi yang berisi keterangan umum mengenai lokasi penelitian. Digunakannya kedua sumber data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh dan mendukung keakuratan hasil penelitian.

Analisis data dalam studi ini mengaplikasikan model interaktif yang dirancang oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama. Langkah pertama adalah reduksi data, di mana setelah pengumpulan data, peneliti memilih informasi penting, fokus pada hal-hal yang signifikan, mencari tema dan pola serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk memahami dengan lebih baik dan melanjutkan ke pengumpulan data berikutnya. Langkah kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan cara yang teratur dan dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya menggunakan teks naratif yang membantu pemahaman tentang peristiwa yang terjadi serta perencanaan tindak lanjut. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Keabsahan data diuji dengan menggunakan metode yang dipaparkan oleh Sugiyono (2011:367-378), yang terdiri dari empat langkah menyeluruh. Langkah pertama mencakup perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam riset, triangulasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, penggunaan sumber referensi, dan member check untuk memastikan kredibilitas data. Langkah kedua adalah transferability, di mana peneliti mendeskripsikan temuan yang diperoleh di lapangan secara terperinci, jelas, dan sistematis ke dalam format yang telah disiapkan. Langkah ketiga adalah dependability, di mana peneliti melakukan audit atas seluruh aktivitas yang berlangsung selama penelitian. Langkah keempat adalah confirmability, yaitu menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang telah dilakukan.

Studi ini dilakukan di Desa Rumengkor, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, yang dipilih berdasarkan relevansi dengan topik kajian mengenai penggunaan *smartphone*. Waktu pelaksanaan studi ini dijadwalkan dari akhir bulan Juni hingga akhir bulan Agustus 2024, memberikan waktu yang cukup untuk pengumpulan data yang menyeluruh dan mendalam. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian didasarkan pada kemudahan akses, ketersediaan informan, serta kondisi yang mendukung untuk melaksanakan penelitian kualitatif yang memerlukan interaksi yang intens dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Fitur yang mudah digunakan untuk berkomunikasi membuat *smartphone* (*telephone* pintar) diminati oleh semua orang, terutama dikalangan orang tua. Fungsi yang beragam didukung dengan manfaat yang sangat membantu, kini setiap orang bebas menentukan untuk apa *smartphone* mereka gunakan masing-masing individu memiliki tujuan dan keinginan yang berbeda dalam menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Berdasarkan riset yang telah peneliti lakukan, selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tentang permasalahan

yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu tentang fungsi smartphone sebagai media komunikasi bagi masyarakat di desa rumengkor. Berikut adalah hasil temuan berupa wawancara dan observasi lokasi tempat dan kegiatan peristiwa terkait penelitian serta informasi pendukung hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan.

Dalam penelitian ini terdapat 5 informan yang diwawancarai yaitu :

- 1) Keluarga Ibu Rani dan Bapak Reynal, menikah sekitar 5 Tahun dan sudah memiliki anak.
- 2) Keluarga Bapak Cinta dan Ibu Aneke, menikah sekitar 12 tahun dan memiliki 3 orang anak usia 11 tahun, 7 tahun dan 4 tahun.
- 3) Keluarga Ibu Santi dan Bapak Oli, menikah sekitar 20 tahun dan memiliki 3 anak usia 19 tahun, 16 tahun dan 2 tahun.
- 4) Keluarga Bapak A dan Ibu B, menikah sekitar 25 tahun dan memiliki 4 orang anak usia 25 tahun, 22 tahun, 12 tahun dan 9 tahun
- 5) Keluarga Bapak Elli dan Ibu Anna, menikah sekitar 38 tahun dan memiliki 4 orang anak 2 diantaranya sudah menikah usia anak berusia 38 tahun dan 31 tahun, dan yang belum menikah usia 7 tahun dan 21 tahun.

Hasil observasi narasumber yang peneliti sebutkan diantaranya:

Fungsi Penggunaan Smartphone Pada Keluarga

1.1 Informan 1

1. Keluarga Ibu Rani

Ibu Rani (26 tahun) ibu rumah tangga yang memiliki 2 anak berusia 5 tahun dan 2 tahun. Bertempat tinggal di desa Rumengkor. Beliau mengaku berumah tangga sekitar 5 tahun. Suaminya yang bekerja sebagai driver ojek online di Kondisi perekonomian yang tergolong rata-rata bagi Ibu santi dan suaminya untuk memiliki smartphone. Selama beberapa tahun terakhir menggunakan smartphone, beliau mengaku dengan adanya smartphone segala kebutuhannya seperti mencari informasi seputar menjaga kesehatan anak, belanja online kebutuhan rumah tangga Namun, ibu Rani juga mengatakan bahwa menggunakan smartphone tidak hanya digunakan untuk media komunikasi saja melainkan bisa untuk bermacam-macam kegiatan seperti belanja online ataupun memberikan tayangan edukasi pada anak lewat youtube.

"Selama beberapa tahun ini saya menggunakan smartphone untuk media komunikasi dengan suami, saudara, dan teman-teman saya bahkan suami saya menggunakan smartphone sebagai alat untuk mencari rejeki berhubung saya hanya ibu rumah tangga dan memiliki banyak kebutuhan apalagi kebutuhan pampers anak. sehingga suami saya bekerja mengandalkan handphone yang dia punya seperti menggunakannya untuk ojek online. Media komunikasi yang biasa saya gunakan yaitu Facebook, dan whatsapp. Selain untuk media komunikasi saya menggunakan smartphone untuk belanja online kalau ada promo-promo sembako atau susu anak yang murah, biasanya setelah saya melakukan transaksi mulai dari memesan lewat whatsapp dan pembayarannya juga saya lakukan lewat smartphone dengan M-

Banking. Jadi saya tidak merasa kerepotan harus keluar rumah dan ninggalin anak. Sekarang apa-apa serba gampang, lewat smartphone, selain itu ketika anak saya nakal atau rewel biasanya saya menggunakan youtube untuk menenagkan mereka. Dan ibu Rani selaku salah satu orang tua juga memberikan pesan kepada semua orang tua di dunia untuk menggunakan smartphone dengan baik dan benar khususnya jangan sampai salah mendidik anak.

"Bagaimana kita memperlakukan teknologi tergantung pribadinya masing-masing, trend dan perkembangan zaman semakin lama akan semakin meningkat. Untuk itu kita sebagai orang tua mari menggunakan teknologi tersebut dengan bijaksana".

1.2 Informan 2

2. Keluarga Bapak Wolf

Bapak Wolf seorang perangkat desa (45) yang memiliki 3 anak yang berusia 12 tahun, 7 tahun dan 4 tahun. Beliau mengaku baru menggunakan smartphone 1 tahun ini dimulai saat januari 2016 hingga saat ini 2024. Sebelum menggunakan smartphone beliau menggunakan handphone jadul dengan merk Nokia. Dikarenakan pengaruh lingkungan kini Bapak Wolf memilih menggunakan smartphone daripada handphone jadul. Beliau mengikuti teman-teman perkembangan zaman untuk menggunakan smartphone. media sosial whatsapp semua info tentang kegiatan yang akan dilaksanakan juga menjadi sangat mudah dan cepat diumumkan, sehingga dengan Bapak Wolf menggunakan smartphone beliau merasa tetap bisa mengikuti info terbaru. Serta sebagai alat berkomunikasi antar sanak keluarga dan teman-temannya menjadi lebih mudah dan sangat irit karena tidak perlu menggunakan pulsa reguler, cukup dengan kuota paketan unlimited 1 bulan 100rb segala kebutuhan komunikasinya menjadi lebih cepat dan mudah.

Bapak wolf juga mengatakan motivasi menggunakan smartphone karena untuk mengikuti informasi seputar forum kegiatan di desa berhubung beliau seorang perangkat desa.

"Iya, motivasi saya pakai smartphone supaya bisa berkomunikasi dengan rekan sesama perangkat desa dan mendengar informasi langsung dari , karena sekarang semua informasi misalkan rapat dan sebagainya tempatnya dimana semua di informasikan lewat grub whatsapp.

1.3 Informan 3

3. Keluarga Ibu Santi

Ibu Santi (46) seorang pedagang online memiliki 3 anak berusia 19 tahun 16 tahun dan 2 tahun Beliau mengatakan menggunakan smartphone tanpa henti di 2024 ini. Selama setahun terakhir ini beliau menggunakan smartphone dengan merk Vivo, sebelum mengenal smartphone beliau. menggunakan handphone jadul cina merk Cross. Beliau mengaku dengan adanya smartphone, beliau merasa lebih mudah dalam hal berkomunikasi karena smartphone bisa untuk videocall jadi tidak perlu capek-

capek mengetik. Selain itu motivasi menggunakan smartphone karena mengikuti teman-teman dan perkembangan zaman, meskipun sedikit merasa kesulitan dalam penggunaannya namun beliau tidak malu untuk bertanya kepada teman ataupun anaknya terkait bagaimana penggunaan smartphone lebih detail. Dalam menggunakan smartphone beliau mengaku lebih sering menggunakan whatsapp dan facebook sebagai media komunikasi bersama teman-temannya, disisi lain beliau juga seorang pedagang seperti kue dan makanan yang selalu beliau posting di beberapa platform media sosial seperti instagram dan facebook beliau juga merasa terbantu akan hal tersebut.

"Saya menggunakan smartphone juga selain untuk berjualan untuk banyak hal diantaranya yang pertama untuk whatsapp, kedua untuk facebook, dan yang ketiga untuk instagram. Saya menggunakan whatsapp untuk memberi kabar ke teman dan sanak keluarga dan juga untuk mengikuti grub teman-teman waktu muda, mengirim foto dan video ke teman-teman, sedangkan facebook saya gunakan untuk melihat berita, untuk live streaming, untuk membuat status, mengupload foto, dan menggunakan messenger sebagai media chatting lewat facebook. Sebenarnya antara messenger dan whatsapp hampir sama hanya saja yang membedakan adalah kalau messenger hanya untuk berkomunikasi antara satu orang dengan satu orang Saya menggunakan smartphone juga selain untuk berjualan untuk banyak hal diantaranya yang pertama untuk whatsapp, kedua untuk facebook, dan yang ketiga untuk instagram. Saya menggunakan whatsapp untuk memberi kabar ke teman dan sanak keluarga dan juga untuk mengikuti grub teman-teman waktu muda, mengirim foto dan video ke teman-teman, sedangkan facebook saya gunakan untuk melihat berita, untuk live streaming, untuk membuat status, mengupload foto, dan menggunakan messenger sebagai media chatting lewat facebook. Sebenarnya antara messenger dan whatsapp hampir sama hanya saja yang membedakan adalah kalau messenger hanya untuk berkomunikasi antara satu orang dengan satu orang sedangkan whatsapp bisa untuk grub. Jadi kalau saya tidak punya nomor telephone nya saya bisa lewat messenger di facebook. Terkadang facebook juga saya gunakan untuk live streaming, misalnya kalau di desa saya ada orang nikahan dan ada tontonan lawak untuk itu saya melakukan live streaming supaya banyak yang tau dan melihat. Selain itu saya juga pernah menggunakan instagram tapi menurut saya agak kesulitan jadi sekarang sudah saya hapus.

Selama saya menggunakan instagram hanya untuk mengupload foto saja, sedangkan di facebook juga bisa untuk hal itu makanya instagram saya hapus saja. Di sisi lain saya menggunakan smartphone untuk mencari dan membaca berita terkini lewat google, biasanya saya tinggal ketik berita hari ini lewat google terus enter, semua akan muncul tinggal mau milih yang mana beritanya. Tapi saya pakai smartphone tidak hanya untuk hal-hal itu saja, namun smartphone juga saya gunakan untuk hiburan, mendengarkan lagu-lagu campursari, melihat video-video lawak, dan melihat video ceramah yang ada diyoutube. Selain itu saya gunakan untuk berselfi dan

Ibu santi juga berpendapat, bahwa smartphone dapat memberikan dampak baik serta dampak buruk bagi dirinya dan orang lain yang memiliki dan menggunakan smartphone, semua tergantung dirinya masing-masing.

"Smartphone baik untuk diri sendiri atau tidak tergantung pribadinya masing-masing dalam menggunakan smartphone. Kalau menurut saya membawa dampak baik bagi saya sendiri, dampak baiknya bagi saya bisa dengan mudah tau kabar teman-teman dan saudara dengan cepat dan juga memudahkan saya untuk berjualan dan mendapatkan keuntungan lebih."

1.4 Informan 4

4. Keluarga Bapak A

Keluarga bapak A mengaku sudah sekitar 25 tahun pernikahan beliau mengatakan sudah memiliki 4 orang anak, keseharian beliau merupakan seorang petani dan beliau juga sudah menggunakan smartphone sekitar 4-5 tahun ini.

"Biasanya saya menggunakan handphone saya untuk scroll video reels di facebook, dan sekedar berbagi informasi dengan anak saya yang berada diluar kota saya rutin menggunakan smartphone apalagi jika ada waktu luang apalagi kesibukan saya biasanya saya di kebun untuk menyambung hidup saya dan anak saya yang masih sekolah saya bekerja di kebun dan jika sudah dirumah dan ketika saya memiliki kuota internet saya menggunakan smartphone sebagai hiburan dan mengisi waktu luang saya".

1.5 Informan 5

5. Keluarga Bapak Elli dan Ibu Anna

Bapak Elli mengaku menggunakan handphone pintar baru sekitar setahun ini sebelumnya bapak Elli menggunakan handphone jadul yang hanya digunakan untuk sms dan keperluan telepon biasa.

"Saya menggunakan handphone baru sekitar setahun dan masih diajari pelan-pelan oleh anak saya, karna sebelumnya saya menggunakan handphone Nokia sekarang saya menggunakan samsung yang dibeli oleh anak saya biasa saya pakai untuk whatsapp dan facebook dan hanya diisi kuota data oleh anak saya biasa juga saya pakai untuk vc cucu-cucu saya".

2. Keefektifan Penggunaan Smartphone Pada Keluarga

2.1 Informan 1

1. Keluarga Ibu Rani

Keluarga Ibu Rani biasanya menggunakan handphone dan menggunakannya untuk menunjang kebutuhan rumah tangga lebih hemat dalam hal membeli paketan internet dan mengikuti perkembangan zaman.

"Motivasi saya menggunakan smartphone karena lebih irit dalam membeli paketan internet, cukup dengan uang 100rb unlimited untuk satu bulan, kalau handphone jadul yang bukan smartphone jaman dulu sangat menghabiskan uang untuk membeli pulsa reguler. Minimal beli pulsa reguler 10rb untuk sms dan telephone selama 2 hari sudah habis, dan hari berikutnya harus beli pulsa lagi. Waktu saya muda tidak terlalu menjadi problem, cuman setelah saya berumah tangga dan

memiliki anak uang 10rb dikalikan sampai 15x jumlahnya sudah sangat banyak, lebih baik uangnya buat beli susu anak dan popok daripada buat beli pulsa. Oleh karena itu dengan adanya smartphome saya sangat terbantu banyak hal khususnya untuk berkomunikasi dengan suami dan sanak keluarga dan menurut saya ini sangat membantu apalagi juga untuk menambah penghasilan kami ".

Namun, Rani, yang sering akrab dipanggil ibu Rani juga berpendapat, bahwa smartphome dapat memberikan dampak baik serta dampak buruk bagi dirinya dan anaknya.

"Selain membawa dampak baik buat anak saya, smartphome khususnya youtube membuat anak saya susah tidur, jadi kecanduan minta hp terus-menerus sehingga waktu bermain dilingkungan sosialnya jadi berkurang. Kalau tidak saya berikan anak saya jadi rewel bahkan menangis tanpa henti. Sedangkan dampak untuk saya sendiri lebih cenderung banyak manfaatnya khususnya untuk berkomunikasi dengan teman lama, untuk videocall dengan saudara saya yang rumahnya jauh, selain itu waktu saya yang sudah tersita banyak untuk mengurus keluarga dan anak, saya jadi jarang menonton televisi, cuman dengan adanya google saya tetap mudah mencari informasi dari yang sudah lewat hingga berita terbaru. Tapi di balik semua kecanggihan smartphome, membuat saya menjadi malas mengerjakan pekerjaan rumah tangga jika sudah bermain smartphome".

Pendapat ibu Rani tentang perkembangan teknologi saat ini khususnya trend penggunaan smartphome dikalangan orang tua, Ibu Rani merasa suka cita dengan trend saat ini, sebab banyak beredar.

1.3 Hasil Wawancara Informan

2. Keluarga Bapak Wolf

Informan kedua yaitu Bapak Wolf yang sering dipanggil bapak cinta adalah seorang perangkat desa yang membantu kegiatan atau administrasi desa agar berjalan lancar.

Bapak wolf mengatakan baru menggunakan smartphome selama satu tahun terakhir ini. Dan mengaku bahwa menggunakan smartphome lebih menyenangkan daripada handphone jadul.

"Saya menggunakan smartphome baru satu tahun ini, sebelumnya saya pakai handphone jadul merknya samsung, saya pindah dari handphone jaman dulu ke smartphome karena masyarakat disini semua pakai hp smartphome jadi saya ingin untuk upgrade lagi karna tuntutan pekerjaan juga. Saya lebih suka pakai smartphome terkesan mewah dan lebih komplit".

Bapak wolf juga mengatakan motivasi menggunakan smartphome karena untuk mengikuti informasi seputar forum kegiatan di desa terhubung beliau seorang perangkat desa.

"Iya, motivasi saya pakai smartphome supaya bisa berkomunikasi dengan rekan sesama perangkat desa dan mendengar informasi langsung dari , karena sekarang semua informasi misalkan rapat dan sebagainya tempatnya dimana semua di informasikan lewat grub whatsapp.

Informasi seputar kegiatan yang akan dilaksanakan, soalnya semua informasi tentang kegiatan informasi dari hukum tua dan pak camat informasinya disiarkan di dalam grup whatsapp dan tempatnya dimana selalu diinformasikan di grub whatsapp, selain digunakan untuk kepentingan saya juga setiap hari saya selalu menonton youtube untuk hiburan dan menambah informasi, youtube saya gunakan untuk melihat masak-masak dan cara merawat tanaman itu saja. Membaca berita di google saya juga sangat senang, biasanya saya baca-baca berita tentang hal yang trend saat ini ".

"Menurut saya ini sangat membantu saya dan keluarga apalagi sebagai seorang perangkat desa saya harus selalu siap apalagi kadang kala selalu ada informasi mendadak dari pak camat seputatran kegiatan di desa".

2.3 Hasil Wawancara Informan

3. Keluarga Ibu Santi

Narasumber yang ketiga bernama Ibu Santi, Ibu Santi Seorang Pedagang biasanya beliau sering berjualan di marketplace atau menjajahkan jualannya di postingan atau beranda facebook, beliau mengaku dahulu sebelum aktif dan menggunakan sosial media beliau hanya menjajahkan jualannya di pasar, dan saat ini beliau sering aktif di media sosial dan iya memasarkan jualan yang dia jual di facebook, Ibu Santi mengaku smartphome memberikan sebuah kemudahan dalam mencari keuntungan sehingga beliau mengaku smartphome memberikan keuntungan sehingga terjadinya peningkatan dalam keuntungan bersih yang dia dapat sehari-hari.

"Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat sekali, karena waktu saya masih menjajahkan jualan saya di pasar seperti kue,kue biasa saya mendapat keuntungan bersih sekitar 150 ribuan karna terjadinya persaingan sesama penjual, setelah saya menggunakan manfaat smartphome biasanya orang-orang lebih suka memesan secara online dan biasa diantar oleh saya sendiri sampai depan rumah mereka.

"Saya menggunakan smartphome juga selain untuk berjualan untuk banyak hal diantaranya yang pertama untuk whatsapp, kedua untuk facebook, dan yang ketiga untuk instagram. Saya menggunakan whatsapp untuk memberi kabar ke

"Smartphome baik untuk diri sendiri atau tidak tergantung pribadinya masing-masing dalam menggunakan smartphome. Kalau menurut saya membawa dampak baik bagi saya sendiri, dampak baiknya bagi saya bisa dengan mudah tau kabar teman-teman dan saudara dengan cepat, dan juga memudahkan saya untuk berjualan dan mendapatkan keuntungan lebih apalagi saat berjualan apalagi orang-orang saat ini lebih menyukai hal-hal praktis karna lewat smartphome biasanya saya posting jualan saya di sosmed dan biasanya saya antar sampai dirumah.

1.4 Informan 4

4. Keluarga Bapak A

Bapak A merupakan seorang petani, beliau mengaku penggunaan smartphone dapat berdampak buruk bagi yang tidak menggunakannya secara positif dan sesuai dengan kebutuhannya.

“Menurut saya handphone memiliki manfaat yang baik apalagi soal hal berkomunikasi, tetapi karna smartphone itu bisa merusak pikiran kita, jujur saja pernikahan saya yang lalu sudah hampir 25 tahun dan sekarang saya mengalami kegagalan karna handphone bisa merusak pikiran manusia yang tidak bijak menggunakannya, karna mantan istri saya waktu kami masih berstatus sebagai suami istri, mantan istri saya dulu sering lupa waktu ketika sudah memegang smartphone, dan karna smartphone juga sampai istri saya tidak bijak menggunakannya”.

1.5 Informan 5

5. Keluarga Bapak Elli dan Ibu Anna

Menurut Keluarga Bapak Elli yang pernikahan mereka sudah sekitar memasuki 40 tahun pernikahan mereka beranggapan smartphone memberikan dampak yang baik apalagi usia yang sudah memasuki 60an tahun mereka merasa dengan adanya smartphone mereka dengan mudah dapat terhubung dengan keluarga mereka.

“Smartphone sangat baik menurut saya, saya baru setahun menggunakan smartphone yang di belikan oleh anak saya, dulu hanya sekedar telpon mendengarkan suara sekarang sudah bisa video call dan bisa menatap wajah cucu saya walaupun jauh dan itu sangat mengobati kerinduan walaupun tidak bertemu”.

B. Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan kepada 5 Kepala keluarga dilihat dari sisi fungsinya smartphone memberikan manfaat yang baik dalam keuntungan komunikasi antar sesama kemudahan dalam mendapatkan smartphone dirasakan langsung Fokus penelitian ini adalah fungsi dan juga keefektifan smartphone sebagai media komunikasi bagi keluarga di Ke lima informan mengatakan bahwa adanya perkembangan teknologi khususnya pada penggunaan smartphone membuat semua khalayak ingin mengikuti trend dan menggunakan smartphone sebagai media berkomunikasi. Kesulitan untuk menerima setiap pembaruan teknologi mengiring kemauan setiap orang tua untuk mempelajari teknologi tersebut, namun tidak sedikitpun mengurangi kemauan dan semangat para orang tua untuk bisa dan mahir menggunakan smartphone. Kalangan keluarga memfungsikan smartphonanya untuk berbagai macam kegiatan yaitu mencari pengetahuan, hiburan, kepentingan sosial, dan pelarian. Ke empat kategori tersebut yang mendasari kalangan orang tua menggunakan smartphone.

Pertama, smartphone digunakan untuk mencari pengetahuan, dengan cara membuka google, para orang tua khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Rumengkor menggunakan google untuk mencari resep masakan dan membaca berita

online. Situs berita online yang sering dibaca adalah detik.com, kompas.com, dan tribunnews.com.

Kedua, smartphone digunakan untuk hiburan. Dengan melihat video dan musik para orang tua mencari hiburan untuk dirinya sendiri. Seperti melihat video lawak, dan mendengarkan lagu. menjadi pilihan kalangan ini sebagai teman saat bersantai. Selain itu ibu-ibu rumah tangga kini sering memberikan smartphone untuk anaknya melihat youtube dan bermain game. Tontonan yang biasa diberikan untuk anak mereka seperti video lagu anak-anak, video tarian, dan video edukasi berupa animasi nama-nama hewan, nama-nama buah, dan aplikasi tik tok juga menjadi media hiburan bagi anak-anaknya. Youtube juga digunakan sebagai media untuk mencari informasi seputar cara merawat tanaman dan cara memasak. Disamping itu kalangan orang tua tidak mau kalah dengan anak-anak muda, para orang tua sangat suka mengabadikan setiap moment yang sedang mereka lakukan, seperti piknik keluarga, reuni dengan teman lama, dan mengabadikan moment pertumbuhan anak-anak mereka khususnya yang memiliki anak bayi.

Ketiga smartphone digunakan untuk kepentingan sosial. Mencakup kebutuhan untuk memperkuat hubungan dengan teman dan keluarga. Dengan cara menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi yang lebih intens untuk meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik.

Kelima informan selaku orang tua yang menggunakan smartphone, mereka mengaku lebih suka menggunakan smartphone dari pada handphone jadul. Fitur multy tasking yang mendukung banyak aplikasi dan media sosial menjadi salah satu daya tarik. Whatsapp dan facebook menjadi media sosial pilihan mereka untuk proses komunikasinya. Kuota yang hemat dan akses yang sangat mudah membuat whatsapp dan facebook menjadi pilihan di kalangan orang tua. Whatsapp yang memiliki.

Fitur lengkap bisa digunakan untuk media chatting, telephone, videocall, voice note, mengirim video, mengirim lagu, mengirim foto, mengirim nomor telephone, mengirim lokasi, update status dan mengirim document berupa file word ataupun powerpoint semua itu dapat dilakukan di dalam 1 aplikasi media sosial. Kelengkapan dan kemudahan fitur yang dimiliki oleh whatsapp membuat kalangan orang tua suka menggunakannya sebagai media untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Disamping itu facebook juga menjadi media sosial yang digandrungi kalangan orang tua setelah whatsapp. Facebook juga memiliki banyak fitur seperti messenger, bisa untuk videocall, bisa untuk update status, bergabung dengan grub-grub teman lama ataupun grub-grub jualan. Selain facebook bisa digunakan sebagai media komunikasi, facebook juga bisa digunakan untuk berjualan online dengan cara memposting barang dagangan lewat akun facebook pribadi atau bergabung dengan grub-grub lapak. Salah satu informan mengaku adanya facebook dan whatsapp sangat membantu proses komunikasi dan membantu menambah income keluarga lewat berjualan pakaian di facebook.

Keempat smartphone digunakan sebagai media pelarian, maksudnya adalah smartphone tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi saja melainkan smartphone bisa digunakan seseorang untuk menghindari aktivitas lainnya. Keempat informan mengatakan bahwa adanya smartphone semua pekerjaan terasa lebih mudah

dan cepat. Salah satu informan mengaku jika ingin membeli makanan sekarang mudah dengan cara lewat ojek online jadi waktu untuk meninggalkan anak tidak berkurang, selain itu ibu-ibu rumah tangga juga menggunakan smartphonenya untuk belanja online mencari promo sembako, popok, dan susu anak. Tanpa harus bersusah payah dan lebih menghemat waktu supaya tidak meninggalkan anak, serta harga lebih terjangkau membuat kalangan ini gemar berbelanja online lewat situs shopee dan lazada.

Berdasarkan pembahasan diatas tentang fungsi smartphone sebagai media komunikasi bagi orang tua di desa Rumengkor, peneliti mendapatkan hasil dari observasi dan wawancara dengan menggunakan teori *uses and gratification* yaitu setiap orang memiliki kehendak dan keinginan masing-masing dalam menggunakan smartphonenya. Menggunakan media yang diinginkan. Dimana mereka merupakan khalayak yang secara aktif memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dibalik keinginan dan kebutuhan dalam menggunakan media, setiap orang memiliki tujuan masing-masing. Dalam teori *uses and gratification*, Dominick (2000) mengatakan empat kategori yang mendasari seseorang menggunakan media yaitu *cognition* (pengetahuan), *diversion* (hiburan), *social utility* (kepentingan sosial), dan *withdrawal* (pelarian), semua itu sudah tergambarkan pada penjelasan diatas bahwa yang mendasari seseorang menggunakan media smartphone adalah empat kategori tersebut. Dibalik keinginan dan kebutuhan setiap orang menggunakan media khususnya smartphone, fungsi smartphone yang sangat beragam ikut mendasari keinginan seseorang untuk terus mengikuti trend dan menggunakan smartphone sebagai media untuk berkomunikasi dan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Fleksibilitas kemampuan untuk menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa, kata, gambar, audio, video, dan grafis. Smartphone mendukung kemampuan tersebut yang membuat para orang tua tertarik menggunakan smartphone, dengan membaca berita online, mendengarkan lagu-lagu campursari, melihat video lawak serta memberikan tayangan video pada anak lewat youtube sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. *Immediacy*, dapat menyampaikan informasi dengan segera seiring peristiwa berlangsung. Salah satu informan menggunakan smartphonenya.

Menggunakan seperti menjual kue untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Karakteristik new media agar informasinya lebih cepat. Interaktivitas new media menawarkan adanya interaktif dalam mengubah tulisan, gambar yang sedang mereka akses. Terkait penerapannya salah satu informan yang sudah mahir menggunakan smartphone sangat sering melakukan kegiatan yang menimbulkan interaktivitas seperti memberikan penilaian dan memberikan komentar pada situs belanja online setelah menerima barang yang dibeli. Selain itu ketika teman membuat status di facebook terdapat kolom komentar dan sering digunakan oleh keempat informan ketika ingin mengomentari status yang diposting oleh teman. Bukan hanya di media sosial facebook, whatsapp dan media sosial lainnya juga menyajikan fitur tersebut. Networking untuk bisa menggunakan smartphone dengan maksimal harus tersambung dengan internet. Para informan lebih suka menggunakan paket internet daripada pulsa reguler untuk mengakses media sosial dan media lainnya, karena dengan menggunakan paket internet dirasa lebih hemat dan tidak boros.

KESIMPULAN

Dalam studi yang dilakukan di Desa Rumengkor mengenai peran smartphone sebagai alat komunikasi di antara warga, terungkap bahwa setiap individu memiliki pilihan dan cara penggunaan media yang sesuai dengan keinginan mereka. Mereka merupakan kelompok yang aktif dengan kebutuhan dan preferensi yang bervariasi dalam pemanfaatan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di balik kebutuhan dan keinginan ini, setiap orang punya tujuan yang berbeda-beda. Hasil penerapan teori menunjukkan bahwa orang tua yang telah berkeluarga dan memiliki anak cenderung lebih memilih smartphone ketimbang ponsel lama. Banyaknya fungsi dan manfaat yang ditawarkan oleh smartphone, membuat orang tua beralih dari ponsel lama ke smartphone.

Menurut penelitian, umumnya orang tua di Desa Rumengkor memanfaatkan smartphone mereka untuk berbagai hal, termasuk sebagai alat komunikasi melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Mereka lebih memilih untuk menggunakan WhatsApp dan meninggalkan pulsa reguler yang dianggap mahal dan boros. Dengan chatting, telepon, dan videocall menjadi hal yang penting untuk menjaga komunikasi dengan teman dan keluarga. Selain itu, smartphone juga digunakan untuk browsing mencari resep masakan dan membaca berita secara online. Selain meningkatkan wawasan, orang tua juga menggunakan smartphone untuk menonton video humor dan mendengarkan lagu campursari lewat YouTube sebagai hiburan.

Mereka juga memberikan smartphone kepada anak-anak untuk menonton YouTube agar anak tidak rewel saat ditinggal mengerjakan pekerjaan rumah. Smartphone dipakai untuk mendokumentasikan setiap momen perkembangan anak serta saat berkumpul dengan keluarga dan teman lama. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, smartphone juga dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga melalui penjualan online di media sosial seperti Facebook. Mereka juga memanfaatkan smartphone untuk mencari promo sembako, popok, dan susu anak di situs belanja online seperti Shopee dan Lazada. Lewat WhatsApp, kelompok ini menguasai semua fitur yang ada untuk menjalankan komunikasi yang dianggap lebih praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Djunaidi., & Nasiroh, P. K. (2020). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 10 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 43-51.
- Anna, K. L. (2014). Menatap Layar 'Gadget' Sambil Membungkuk Memicu Cedera, *kompas.com*. Available at: <https://lifestyle.kompas.com/read/2014/11/19/080000923/Menatap.Layar.Gadget.Sambil.Membungkuk.Memicu.Cedera>
- Arief, S. d. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arwansyah, A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh penggunaan smartphone dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan TA 2018/2019. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 31-44.
- Augusta, G. (2018). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar. *Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang*

- Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sananta Dharma Yogyakarta.
- Backer, E. (2010). Using smartphones and Facebook in a major assessment: The student experience. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, 4(1), 19-31.
- Bakri (2017). 'Pemko Diminta Sosialisasikan Bahaya Gadget', *serambinews.com*, January. Available at: <http://aceh.tribunnews.com/2017/03/13/pemko-diminta-sosialisasikan-bahaya-gadget>.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Christyaningsih and Yolanda, F. (2017). 'Defenisi Kecanduan Gadget Menurut Sosiolog', *REPUBLICA.CO.ID*, November.
- Deloitte (2014). 'Global Mobile Consumer Survey The Pulse of the Mobile Nation (The Dutch Perspective)'.
- Djehalut, N. S., Kiko, B., Nurdin, & Syahrul. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Kupang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1013-1020. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.936>
- Dewi, R. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Stambuk 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fajariyah, S. N., Suryawan, A. and Atika (2018). 'Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Anak', 20.
- Felix, A. (2018). Dampak Candu Gadget pada Remaja dan Tips Mengatasinya,
- Hajar, S., Suhartono., & Malik, M. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)
- Haryanto, Agus Tri. "Riset: Ada 175, 2 Juta Pengguna Internet Di Indonesia." Diakses Dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/Risetada-1752-Juta-Pengguna-Internet-Di-Indonesia>, 2020.
- Husnul Khotiah, Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah sholat lima Waktu Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Ismaniati, C. (2010). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Jaka Irawan, Leny Armayanti, " Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Remaja", Vol 08, No 02 (tahun 2013)
- Jarmy, A. and Rahayuningsih, S. I. (2017). 'Hubungan Penggunaan Gadget dengan Kualitas Tidur pada Remaja'.
- Jauhar, A. A., Ulfa, N. S., Pradekso, T., & Naryoso, A. (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Komunikasi Orangtua Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Interaksi Online*, 3(3).
- Jemadu, L. (2018). 5 Dampak Negatif Menggunakan Ponsel Sebelum Tidur, *suara.com*.
- Kamila, N. (2014). '9 Penyakit yang Bersumber dari Gadget', *liputan6.com*.

- Kharis, M. (2015). Dampak Gadget Bagi Pelajar, kompasiana.com. cnnindonesia.com.
- Kurniawati, Dian. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>.
- Machmud, M. (2011). Perkembangan Teknologi Dalam Industri Media. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 57-64.
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Nur, A. (2020). Interelasi Masyarakat Adat Kajang dan Pola Kehidupan Modern.
- Palar, J. E., Onibala, F. and Oroh, W. (2018). 'Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara', *ejournal keperawatan (e-Kp)*, 6.
- Pobas, N. E. I. (2022). Support of the PKH Program in Improving Children's Education in Tumu Village East Nusa Tenggara. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(2), 13-19. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I2.712>
- Pusparisa, Yosepha. (2020, September 15). Pengguna smartphone diperkirakan mencapai 89% populasi pada 2025. Diakses pada 3 Desember 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.
- Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
- Rumampuk, J. (2016). 'Hubungan penggunaan smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016', *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2016, 4, pp. 0-5.
- Salehudin, M., Marniah., & Hariati. (2020). Siswa SD Menggunakan Smartphone Dalam Pembelajaran Online. *IBTIDA'*, 1(2), 229-241.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, Jr. (2011). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Edisi kelima. Cet ke-5. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianti (2018) 'Hubungan Lama dan Frekuensi Kegunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah di TK Islam AL IRSYAD 01 Cilacap', *jurnal kebidanan*, 8.
- Sukarniti, N. L. K. (2020). Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Memproteksi Masyarakat Bali Dari Dampak Kemajuan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(1), 39-50.

-
- Suryanto. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Syahrul. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1-14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Tamburaka,
- Apriadi. (2013). Literasi Media. Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.
- Triastutik, Y. (2018) 'Hubungan Bermain Gadget Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun', pp. 1-105.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24.
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, i24(1).
- Zaki, Ali. (2010). E-Life Style Memanfaatkan Beragam Perangkat Teknologi Digital, Jakarta: Salem.